

ANALISIS KEAKTIFAN ANGGOTA DALAM ORGANISASI REMAJA MASJID MASJID AL-MUHAJIRIN DESA DARMASI KECAMATAN BUDURAN PADA KELANGSNGAN PELAKSANAAN KEGIATAN

M. Harun Al-Rasyid¹, Wahyu Eko Pujiyanto²

¹Prodi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, 61234

e-mail: ¹mhrmalrasyid09@gmail.com, ²wahyueko.mnj@unusida.ac.id

Abstract

Mosque youth organizations play an important role in shaping the character and religious life of teenagers. However, there are often challenges in keeping members active in this organization. By understanding the factors that influence member engagement, steps can be taken to encourage active participation and involvement of members in organizational activities so that mosque youth organization administrators can increase member engagement and achieve better organizational goals. The purpose of writing this journal is to build members' activeness in order to contribute more to the Youth Mosque organization by using a case study on Remas Masjid Al-Muhajirin in Darmasi Village. This journal uses qualitative methods, personal analysis, and interviews with several members of the Remaja Masjid. Based on observations that have been made, the cause of the passivity of Remas members has several factors so that further action is needed, namely maintaining effective communication between organizational administrators and members, setting clear and measurable goals for the organization, giving responsibility for managing activities, designing interesting activities, appreciating member contributions, building good relationships between members, and providing opportunities for training and development.

Abstrak

Organisasi remaja masjid memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kehidupan beragama para remaja. Namun, seringkali terjadi tantangan dalam menjaga keaktifan anggota dalam organisasi ini. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan anggota, dapat diidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi agar pengurus organisasi remaja masjid dapat meningkatkan keaktifan anggota dan mencapai tujuan organisasi yang lebih baik. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk membangun keaktifan anggota agar dapat lebih berkontribusi dalam organisasi Remaja Masjid dengan menggunakan studi kasus pada Remas Masjid Al-Muhajirin di Desa Darmasi. Jurnal ini menggunakan metode kualitatif, analisis pribadi, serta wawancara kepada beberapa anggota Remaja Masjid. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penyebab kepasifan anggota Remas memiliki beberapa faktor sehingga diperlukannya tindakan lebih lanjut yakni menjaga komunikasi yang efektif antara pengurus organisasi dan anggota, menetapkan tujuan yang jelas dan terukur bagi organisasi, memberikan tanggung jawab dalam mengelola kegiatan, merancang kegiatan yang menarik, menghargai kontribusi anggota, membangun hubungan yang baik antar anggota, serta memberikan kesempatan untuk pelatihan dan pengembangan.

Kata Kunci: Remaja Masjid; Keaktifan Anggota;

1. PENDAHULUAN

Remaja masjid (remas) dimulai seiring dengan perkembangan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial dalam masyarakat Islam. Remaja masjid merupakan kelompok remaja yang terorganisir dan aktif dalam kegiatan-kegiatan di masjid. Pada awalnya, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat pengajaran agama. Namun, seiring dengan waktu, masjid juga menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan pengembangan diri. Remaja masjid mulai terbentuk sebagai respons terhadap kebutuhan remaja untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masjid serta memiliki peran penting dalam memperkuat kehidupan beragama dan membangun generasi muda yang aktif dalam masyarakat. Di berbagai negara, remaja masjid memiliki organisasi dan struktur yang berbeda-beda. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pengajian, kajian agama, pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, dan pelayanan masyarakat. Remaja masjid juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan zaman, remaja masjid juga menghadapi tantangan baru. Mereka harus beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan tuntutan zaman. Namun, semangat dan tujuan utama remaja masjid tetap sama, yaitu untuk menjalankan nilai-nilai agama, berkontribusi dalam masyarakat, dan membentuk kepribadian yang baik [1].

Seperti organisasi lainnya. Remaja masjid juga memiliki struktur, tujuan, dan bagan-bagan lain seperti organisasi pada umumnya sebagai organisasi lembaga kemasyarakatan di bidang agama, remaja masjid memiliki peran yang penting diantaranya ada pembinaan dan pengembangan keagamaan, pendidikan moral dan nilai-nilai agama, pemberdayaan sosial, penanaman nilai-nilai toleransi dan perdamaian, pemberdayaan remaja, dan lain sebagainya [2].

Oleh karena itu, remaja masjid biasanya memiliki banyak program kegiatan untuk melakukan tugas mereka. Dan kelancaran kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh kontribusi pengurus dan anggotanya. Anggota maupun pengurus yang pasif pasti akan berdampak pada kelangsungan organisasi, sehingga dibutuhkan manajemen

organisasi yang tepat untuk mengelolanya. Dengan mengetahui alasan anggota Remas Masjid Al-Muhajirin Desa Darmasi, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat strategi kepengurusan Remas Madjid Al-Muhajirin sehingga terwujudnya pengelolaan organisasi yang lebih efektif, dapat selalu memiliki inovasi dan adaptabilitas yang mumpuni, dan kinerja yang baik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang ada, maka penelitian terkait alasan kepasifan anggota Remaja Masjid, peneliti mengambil judul “Analisis Dampak Keaktifan Anggota dalam Organisasi Remaja Masjid Masjid Al-Muhajirin Desa Darmasi Kecamatan Buduran pada Kelangsungan Pelaksanaan Kegiatan” dengan rumusan masalah: Bagaimana cara menghilangkan sifat pasif anggota Remaja Masjid Masjid Al-Muhajirin?

2. PENELITIAN TERKAIT

Remaja Masjid

Remaja masjid adalah kelompok remaja yang aktif di masjid. Mereka terlibat dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan pelayanan masyarakat. Tujuannya adalah memperkuat kehidupan beragama remaja, membentuk karakter yang baik, dan memberdayakan mereka dalam masyarakat. Remaja masjid juga membangun ikatan sosial yang positif dan berperan dalam pengelolaan organisasi serta kegiatan sosial. Mereka berkomitmen pada nilai-nilai agama dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, remaja masjid adalah kelompok remaja yang memiliki komitmen dalam menjalankan nilai-nilai agama dan berperan aktif dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan pelayanan masyarakat yang berpusat di masjid. Mereka merupakan bagian penting dalam memperkuat kehidupan beragama dan membangun generasi muda yang berintegritas dan berkontribusi positif dalam masyarakat [3].

Keaktifan Anggota

Keaktifan anggota dalam organisasi sangat penting. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, terlibat dalam pengelolaan, bekerja sama, mengambil inisiatif, berkomunikasi dengan baik, dan terus belajar dan berkembang. Keaktifan ini mencerminkan komitmen mereka terhadap

organisasi dan berkontribusi pada kesuksesan organisasi.

Beberapa faktor yang membuat anggota organisasi menjadi pasif adalah kurangnya motivasi, keterbatasan waktu, kurangnya komunikasi dan informasi, perasaan tidak dihargai atau didengar, kurangnya keterampilan atau pengetahuan, dan kurangnya dukungan atau kepemimpinan yang efektif. Untuk mengatasi kepasifan anggota, penting untuk meningkatkan komunikasi, memberikan apresiasi, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan kolaboratif [4], [5].

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan wawancara secara langsung pada beberapa orang anggota Remaja Masjid Masjid Al-Muhajirin Desa Darmasi. Metode pengumpulan data berupa wawancara, meninjau beberapa jurnal yang berkaitan dengan topik, dan analisis pada organisasi Remaja Masjid Masjid Al-Muhajirin secara langsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di organisasi remaja masjid, terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan. Beberapa kegiatan umum yang sering dilakukan di remaja masjid antara lain:

- a. Pengajian dan kajian agama: Remaja masjid sering mengadakan pengajian dan kajian agama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Kegiatan ini biasanya melibatkan pembacaan dan diskusi tentang Al-Qur'an, hadis, serta topik-topik agama lainnya.



(Gbr1: Kegiatan)

- b. Kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat: Remaja masjid juga sering terlibat dalam kegiatan sosial dan pelayanan masyarakat.

Mereka dapat melakukan kegiatan seperti kunjungan ke panti asuhan, bakti sosial, atau kerja sama dengan lembaga amal untuk membantu mereka yang membutuhkan.



(Gbr2: Kegiatan Santunan Anak Yatim)

- c. Pelatihan dan pengembangan diri: Remaja masjid dapat mengadakan pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan ini bisa meliputi keterampilan komunikasi, kepemimpinan, atau keterampilan teknis lainnya yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Kegiatan olahraga dan rekreasi: Remaja masjid juga dapat mengadakan kegiatan olahraga dan rekreasi untuk menjaga kesehatan dan mempererat hubungan antar anggota. Kegiatan ini bisa berupa turnamen olahraga, hiking, atau kegiatan rekreasi lainnya.
- e. Kegiatan seni dan budaya: Remaja masjid dapat mengadakan kegiatan seni dan budaya untuk mengekspresikan bakat mereka dan memperkaya pemahaman mereka tentang seni dan budaya Islam. Kegiatan ini bisa berupa pertunjukan seni, pameran seni, atau kegiatan belajar tentang seni dan budaya Islam.



(Gbr3: Lomba Adzan)

- f. Kegiatan keagamaan: Remaja masjid juga terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti ibadah berjamaah, tarawih, atau kegiatan khusus selama bulan Ramadan. Mereka juga dapat mengadakan kegiatan untuk memperingati hari-hari besar dalam agama Islam.



(Gbr4: Ngaji Rutin Ahad Malam)

- g. Pelatihan kepemimpinan: Remaja masjid dapat mengadakan pelatihan kepemimpinan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Pelatihan ini meliputi pemahaman tentang kepemimpinan yang islami, manajemen organisasi, dan keterampilan lain yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif.

Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman agama, keterampilan, dan kepribadian para remaja dalam lingkungan yang islami. Selain kegiatan-kegiatan di atas, organisasi remaja masjid juga dapat mengadakan kegiatan lain sesuai dengan kebutuhan dan minat anggota. Anggota yang menjadi pasif dalam organisasi bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya motivasi atau minat terhadap tujuan dan aktivitas organisasi. Ketika anggota tidak merasa terhubung atau tidak melihat nilai dari partisipasi mereka, mereka cenderung menjadi pasif. Faktor lainnya adalah kurangnya penghargaan atau pengakuan terhadap kontribusi anggota. Jika anggota merasa bahwa usaha dan kontribusi mereka tidak dihargai atau diakui, mereka mungkin kehilangan motivasi untuk aktif berpartisipasi dalam organisasi [6].

Selain itu, kurangnya komunikasi dan transparansi dalam organisasi juga dapat menyebabkan anggota menjadi pasif. Jika anggota tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang kegiatan dan keputusan organisasi, mereka

mungkin merasa tidak terlibat dan tidak memiliki rasa memiliki terhadap organisasi. Faktor lain yang dapat menyebabkan anggota menjadi pasif adalah kurangnya keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Jika anggota merasa bahwa pendapat dan ide mereka tidak didengar atau dihargai dalam proses pengambilan keputusan, mereka mungkin kehilangan motivasi untuk berpartisipasi secara aktif [7].

Penting bagi organisasi untuk memperhatikan faktor-faktor ini dan mencari cara untuk mendorong partisipasi aktif anggota. Hal ini dapat dilakukan melalui pengakuan dan penghargaan terhadap kontribusi anggota, meningkatkan komunikasi dan transparansi, serta melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, anggota akan lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam organisasi.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan agar anggota menjadi aktif dalam organisasi, diantaranya adalah:

- h. Komunikasi yang efektif: Penting untuk menjaga komunikasi yang terbuka dan jelas antara anggota dan pengurus organisasi. Anggota harus diberikan informasi yang cukup tentang kegiatan, tujuan, dan perkembangan organisasi. Selain itu, anggota juga harus diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan pendapat mereka.
- i. Penghargaan dan pengakuan: Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada anggota yang berkontribusi secara aktif dalam organisasi dapat menjadi motivasi yang kuat. Penghargaan bisa berupa apresiasi verbal, sertifikat penghargaan, atau pengakuan publik.
- j. Pelatihan dan pengembangan: Memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dengan memiliki keterampilan yang lebih baik, anggota akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi.
- k. Delegasi tanggung jawab: Memberikan tanggung jawab kepada anggota dalam mengelola kegiatan organisasi dapat meningkatkan rasa memiliki dan motivasi mereka. Anggota akan merasa lebih berarti

dan terlibat ketika mereka diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan.

- l. Membuat lingkungan yang inklusif: Penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua anggota. Menghargai keberagaman dan menghindari diskriminasi akan membuat anggota merasa diterima dan nyaman dalam berpartisipasi dalam organisasi.
- m. Menyediakan kesempatan untuk berkontribusi: Memberikan kesempatan bagi anggota untuk berkontribusi dalam proyek atau kegiatan yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka akan meningkatkan motivasi mereka. Anggota akan merasa lebih terlibat dan bersemangat ketika mereka dapat berkontribusi dalam hal-hal yang mereka sukai.
- n. Membuat tujuan yang jelas dan terukur: Menetapkan tujuan yang jelas dan terukur bagi organisasi akan membantu anggota untuk fokus dan berpartisipasi secara aktif dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang jelas akan memberikan arah dan motivasi bagi anggota.

Keaktifan anggota sangat penting dalam mempengaruhi kesuksesan dan perkembangan organisasi. Ketika anggota menjadi aktif, mereka berkontribusi secara positif dalam berbagai aspek organisasi. Pertama, keaktifan anggota membawa energi dan semangat baru ke dalam organisasi, menciptakan atmosfer yang dinamis dan produktif. Anggota yang aktif juga cenderung memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, keaktifan anggota juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling mendukung, yang dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan keterikatan anggota terhadap organisasi. Hal ini berdampak positif pada keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi. Selain itu, anggota yang aktif juga dapat menjadi contoh dan memotivasi anggota lain untuk berpartisipasi secara aktif, membentuk pola pikir kolaboratif, dan menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, keaktifan anggota memiliki dampak positif dalam meningkatkan

kualitas dan efektivitas organisasi secara keseluruhan [8].

5. KESIMPULAN

Untuk mendorong anggota agar menjadi aktif dalam organisasi, beberapa langkah dapat dilakukan. Pertama, penting untuk menjaga komunikasi yang efektif antara pengurus organisasi dan anggota, termasuk memberikan informasi yang cukup dan mendengarkan masukan mereka. Selanjutnya, menetapkan tujuan yang jelas dan terukur bagi organisasi akan memberikan arah yang jelas bagi anggota. Selain itu, memberikan tanggung jawab dalam mengelola kegiatan, merancang kegiatan yang menarik, menghargai kontribusi anggota, membangun hubungan yang baik antar anggota, serta memberikan kesempatan untuk pelatihan dan pengembangan akan meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif anggota dalam organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Hariyati And D. Wahdiyati, "Penguatan Dakwah Virtual Sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Berbasis Kegiatan Remaja Masjid," *J. SOLMA*, Vol. 8, No. 2, P. 239, 2019, Doi: 10.29405/Solma.V8i2.3392.
- [2] A. F. Erisandi, I. Sanusi, And A. I. Setiawan, "Implementasi Perencanaan Program Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid," *Tadbir J. Manaj. Dakwah*, Vol. 4, No. 4, Pp. 423–442, 2019, Doi: 10.15575/Tadbir.V4i4.1745.
- [3] B. Sintasari, "Pemberdayaan Remaja Masjid Dan Perannya Dalam Pendidikan Islam," Vol. 10, No. 1, P. 6, 2021.
- [4] A. Basit, "PERAN PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI (Studi Pada IPNU-IPPNU Ranting Peniron Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga)," *NBER Work. Pap.*, P. 89, 2013, [Online]. Available: [Http://www.Nber.Org/Papers/W16019](http://www.nber.org/papers/W16019)
- [5] F. Kusumawati, "Pengaruh Partisipasi Mahasiswa Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Terhadap Karakter Tanggung Jawab (Studi Pada Anggota Ukm Fkip Uns Periode 2011/2012)," 2013.
- [6] H. Putri And W. Eko, "Faktor-Faktor Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt . Maswindo Bumi Mas," Vol. 2, No. 3, Pp. 22–29, 2023.
- [7] F. W. Yusro, W. E. Pujiyanto, A. Solikhah, And S. Supriyadi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan

- Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pt. Maha Karya Putra Cabang Kabupaten Pasuruan,” *SOSEBI J. Penelit. Mhs. Ilmu Sos. Ekon. Dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2, Pp. 169–181, 2022, Doi: 10.21274/Sosebi.V2i2.6434.
- [8] W. E. Pujiyanto And A. L. Larasati, “Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi Dengan Model Blue Ocean Leadership Melalui Dimensi Spiritual,” *J. Res. Technol.*, Vol. 8, No. 2, Pp. 179–193, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jrt/article/view/670>
- [9] A. TAHIR, *Buku Ajar Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Deepublish, 2014.
- [10] A. Rahmat, A. Askolani, And ..., “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik,” *PPIMAN Pus. Publ. ...*, Vol. 1, No. 4, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal-nipamof.id/index.php/ppiman/article/view/107>
- [11] R. V. Aguilera, A. De Massis, R. Fini, And S. Vismara, “Organizational Goals, Outcomes, And The Assessment Of Performance: Reconceptualizing Success In Management Studies,” *J. Manag. Stud.*, 2023, Doi: 10.1111/Joms.12994.
- [12] S. Geetha, “Title: The Impact Of Organizational Goals On Organization Behavior The Impact Of Organizational Goals On Organization Behavior,” *Int. J. Innov. Eng. Manag.*, Vol. 11, No. 1, Pp. 125–129, 2022, Doi: 10.48047/IJEMR/V11/I01/25.
- [13] J. Čulibrk, M. Delić, S. Mitrović, And D. Čulibrk, “Job Satisfaction, Organizational Commitment And Job Involvement: The Mediating Role Of Job Involvement,” *Front. Psychol.*, Vol. 9, No. FEB, Pp. 1–12, 2018, Doi: 10.3389/Fpsyg.2018.00132.
- [14] G. R. Jhones, *Organizational Theory, Design, And Change*, 7th Editio. Pearson Education, 2013.
- [15] T. Kiyani, S. Kayani, S. Kayani, I. Batool, S. Qi, And M. Biasutti, “Individual, Interpersonal, And Organizational Factors Affecting Physical Activity Of School Adolescents In Pakistan,” *Int. J. Environ. Res. Public Health*, Vol. 18, No. 13, 2021, Doi: 10.3390/Ijerp18137011.